

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan kemampuan berbahasa Indonesia sangat penting sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa ini harus dibinakan dan dikembangkan sejak dini kepada siswa. Salah satu wujud pembinaan kemampuan siswa dalam berbahasa adalah dengan menerapkan pengajaran bahasa di tingkat SD, SMP, SMA/ SMK, dan perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia di SMA/ SMK memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Untuk dapat menguasai kemampuan berkomunikasi, matapelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu membaca, mendengarkan atau menyimak, berbicara, dan menulis. Di antara empat aspek pelajaran bahasa Indonesia terdapat dua aspek yang bersifat aktif. Dua aspek tersebut adalah membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Karena dengan menguasai dua aspek tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi masa depan. Dari dua keterampilan aktif berbahasa, menulis merupakan satu keterampilan yang penting untuk dikuasai.

Sanggup Barus (2010:1) mengemukakan “Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya.”

Dari uraian di atas jelas bahwa keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena sebagai aspek kemampuan berbahasa, menulis memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual memadai. Namun berbeda dengan keterampilan menyimak, berbicara dan menulis yang tidak dikuasai seseorang secara alami. Menulis harus dipelajari dan dilatihkan secara sungguh-sungguh. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMA/ SMK adalah menulis karangan teks eksposisi. Paragraf eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Suatu teks yang padu adalah teks yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren. Suatu teks dikatakan utuh apabila kalimat-kalimat dalam teks itu mendukung satu topik yang sedang dibicarakan, sedangkan wacana dikatakan padu apabila kalimat-kalimatnya disusun secara teratur dan sistematis, sehingga menunjukkan keruntutan ide yang diungkapkan melalui penanda kekohesian.

Dari uraian di atas, jelas bahwa aspek-aspek yang membentuk kohesi di dalam teks harus berkesinambungan dan membentuk kesatuan struktur teks agar dapat mendukung koherensi. Apabila urutan progresi pada suatu teks tidak jelas maka akan menyebabkan ambigu dan tidak koherennya suatu teks. Suatu ujaran yang tidak jelas urutan awal, tengah dan akhir bukan merupakan teks yang baik.

Mahsun (2013:31) mengemukakan “Teks eksposisi adalah paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi atau sering disebut dengan teks argumentasi satu sisi, struktur berpikir yang sering menjadi muatan teks eksposisi adalah tesis atau pernyataan pendapat alasan dan argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.” Eksposisi (paparan) adalah suatu bentuk penulisan yang menjelaskan atau menguraikan sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami masalah itu.

Dengan membaca paparan, pandangan dan pengetahuan pembaca bertambah luas tentang pernyataan yang dibicarakan itu. Dalam pengajaran pengarang, khususnya mengarang eksposisi adalah karangan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu sehingga bisa memperluas pembaca. Pada teks eksposisi terdapat struktur yang terdiri dari Pernyataan pendapat (tesis) , Argumentasi (isi) dan Penegasan ulang pendapat. Hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan karangan teks eksposisi adalah penggunaan piranti kohesi dan koherensi yang sesuai untuk menghubungkan informasi antar kalimat dalam Teks. Sumarlam (2003:173) mengatakan “Kohesi adalah hubungan semantik atau hubungan makna antar unsur unsur didalam teks dan unsur unsur lain yang penting untuk menafsirkan atau menginterpretasi teks; pertautan logis antar kejadian atau makna-makna didalamnya.” Keserasian hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan unsur-unsur yang lain dalam teks sehingga terciptalah pengertian yang apik.

Istilah kohesi pertama kali diperkenalkan oleh Halliday dan Hasan pada tahun 1976. Kohesi merupakan sebuah istilah dalam teks linguistik yang diwujudkan dalam teks gramatik. Kohesi berasal dari bahasa Latin *cohaerere* yang memiliki pengertian sama dengan *zusammenstecken* dan *zusammenschaffen*. Kohesi merujuk pada fungsi sintaksis dalam sebuah teks atau sebuah komunikasi. Berdasarkan fungsi sintaksis, maka kohesi terbentuk dalam susunan organisasi yang rapih melalui hubungan makna dari elemen - elemen kalimat dalam suatu teks. Bahasa dimanifestasikan sebagai hubungan dari elemen - elemen teks secara sintaksis dan semantik yang menghubungkan kalimat satu dan lainnya sehingga disebut kohesif. Kesatuan bahasa yang menunjukkan hubungan - hubungan tersebut dinamakan alat - alat kohesi yang wujudnya disebut kohesi. Alat - alat kohesi dalam wacana dibagi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal

Halliday dan Hasan (1976:4-6) mengemukakan “Unsur - unsur gramatikal ini terdiri dari kohesi referensi, kohesi elipsis, kohesi konjungsi, dan kohesi substitusi.” Hubungan kohesif sering ditandai dengan pemarkah gramatikal (kohesi gramatikal) maupun pemarkah leksikal (kohesi Leksikal). Kohesi Gramatikal berkaitan dengan aspek bentuk sebagai struktur lahir bahasa. Pemarkah kohesi gramatikal meliputi pengacuan/referensi, penyulihan/substitusi, pelepasan/ ellipsis, dan perangkaian atau konjungsi sedangkan kohesi leksikal yaitu hubungan antar unsur dalam teks secara semantik. Kohesi leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonim, antonim, kolokasi (sanding kata), hiponimi atau hubungan atas bawah, dan ekuivalensi atau kesepadanan/paradigma.

Sumarlam (2003:35) mengatakan “Koherensi leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana secara sistematis.” Dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana yang padu pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud. Hubungan koherensi yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antar satuan libgual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana.

Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, gagasan lengkap. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis, teks juga dapat berwujud bahasa lisan. Teks eksposisi adalah teks yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca. Teks eksposisi bersifat ilmiah atau nonfiksi.

Keterampilan menulis, khususnya menulis eksposisi yang sesuai dengan kurikulum 2013 merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Namun pada kenyataannya tidak jarang siswa yang mengalami kesulitan menulis eksposisi khususnya karangan eksposisi, padahal pengajaran mengarang dapat lebih menarik dan lebih mudah dipahami apabila model pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi siswa.

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan selama PPLT saya melihat kemampuan siswa SMKN 2 Medan dalam menulis karangan eksposisi masih rendah hal itu dilihat dari hasil penilaian guru terhadap hasil karangan teks eksposisi siswa masih banyak yang rendah dan masih di bawah KKM, selain itu pemahaman siswa mengenai koherensi leksikal masih kurang hal itu dilihat dari pada

saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari kohesi leksikal yaitu bagian repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi dan ekuivalensi siswa masih banyak yang nilainya rendah. Selain itu, karena karangan teks eksposisi berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang berasal dari pemikiran atau pendapat sendiri sehingga siswa dalam menciptakan karangan eksposisi kurang memperhatikan kohesi leksikal antar kata atau antar kalimat dan antar paragraf dan karangan eksposisi banyak mencakup kohesi leksikal sehingga penulis tertarik untuk melakukan analisis penggunaan kohesi leksikal pada teks eksposisi siswa kelas X SMKN 2 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan sesuai dengan Latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksposisi
2. kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi yang mengandung jenis kohesi leksikal masih kurang memadai
3. kurangnya pemahaman siswa mengenai kohesi leksikal
4. masih terdapat kesalahan penggunaan kohesi leksikal dalam penulisan teks eksposisi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada “Analisis penggunaan kohesi leksikal dalam bidang repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi dan ekuivalensi pada teks eksposisi siswa kelas X SMKN 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, agar peneliti dapat terarah maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis kohesi leksikal yang terdapat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMKN 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah penggunaan jenis kohesi leksikal repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi dan ekuivalensi pada teks eksposisi siswa kelas X SMKN 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?
3. Penggunaan jenis kohesi leksikal apa sajakah yang paling dominan terdapat pada teks eksposissi siswa kelas X SMKN 2 Medan Tahun pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis kohesi leksikal yang terdapat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMKN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan jenis kohesi leksikal repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi dan ekuivalensi pada teks eksposisi siswa kelas X SMKN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan jenis kohesi leksikal yang paling dominan terdapat pada teks eksposisi siswa kelas X SMKN 2 Medan Tahun pembelajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat menambah khasanah peneliti tentang penggunaan kohesi leksikal dalam teks eksposisi
 - b. Sebagai alat motivasi, setelah dilakukan penelitian ini muncul penelitian baru sehingga dapat menimbulkan inovasi dalam penelitian yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu pendidikan, pelaku pendidikan (guru dan siswa) untuk mengetahui bagaimana kohesi leksikal dalam teks eksposisi, setelah dilakukan penelitian dalam karangan Eksposisi siswa kelas X SMKN 2 Medan.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.